

Sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan Pemasangan Papan Jalur Evakuasi di Lingkungan Sekolah MI Nurul Huda

Miftahul Huda¹, Faris Yudarmawan^{1,*}, Moh Dzaky Adi Cahyo¹

¹ Universitas Muhammadiyah jember, miftahulhuda@unmuhsumber.ac.id

*Corresponden : Miftahul Huda
miftahulhuda@unmuhsumber.ac.id



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang rawan bencana alam, sehingga penting untuk menanamkan kesiapsiagaan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) bertujuan untuk membangun sekolah yang tanggap terhadap bencana, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang rentan terhadap dampak bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi SPAB di MI Nurul Huda, Banyuwangi, yang melibatkan edukasi mitigasi bencana dan simulasi evakuasi gempa bumi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, praktik Drop, Cover, and Hold On, serta pemasangan plang jalur evakuasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur evakuasi, serta mampu mengidentifikasi jalur evakuasi dengan tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi SPAB berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana. Program serupa perlu diperluas guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan tangguh terhadap risiko bencana.

Keywords: Kesiapsiagaan Bencana; SPAB; Mitigasi Bencana; Pendidikan; Sekolah Dasar.

Abstract: Indonesia is a country prone to natural disasters, so it is important to instill preparedness from an early age, especially in the school environment. *Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)* program aims to build schools that are responsive to disasters, especially for elementary school students who are vulnerable to the impacts of disasters. This study aims to evaluate the effectiveness of *SPAB* socialization at MI Nurul Huda, Banyumas Regency, which includes disaster mitigation education and earthquake evacuation simulations. The methods used include counseling, Drop, Cover, and Hold On practices, and installation of evacuation route signs. The evaluation results showed that participants had a better understanding of evacuation procedures and were able to identify evacuation routes correctly. These findings indicate that *SPAB* socialization contributed significantly to improving school disaster preparedness. Similar programs need to be expanded to create a safer and more resilient learning environment against disaster risks.

Keywords: Disaster Preparedness, *SPAB*, Disaster Mitigation, Education, Elementary School.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap berbagai bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan letusan gunung berapi (Ambarita 2024). Kondisi geografis dan alam yang rentan terhadap bencana ini menuntut adanya upaya mitigasi dan kesiapsiagaan sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan (Nada, Furqan, and Yulianti 2023). Sekolah sebagai tempat belajar anak-anak, harus menjadi tempat yang aman dan siap menghadapi potensi ancaman bencana (Maharani et al. 2024). Oleh karena itu, penting bagi

sekolah untuk mengimplementasikan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), yaitu kebijakan strategis yang dirancang oleh pemerintah untuk memastikan bahwa lingkungan Pendidikan di Indonesia menjadi tempat yang aman dan tangguh terhadap bencana. Kebijakan ini bertujuan melindungi siswa, guru, dan komunitas sekolah dari risiko bencana melalui pendekatan terpadu yang melibatkan penguatan infrastruktur, Pendidikan kesiapsiagaan, dan peningkatan kapasitas kelembagaan sekolah. program yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga yang siap dan tanggap terhadap bencana.

SPAB di Sekolah Dasar (SD) sangat penting karena anak-anak pada usia tersebut memiliki kerentanannya sendiri dalam menghadapi situasi darurat akibat bencana. Selain itu, mereka juga merupakan agen perubahan yang dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan bencana kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Sosialisasi tentang SPAB di SD bertujuan untuk membangun kesadaran guru dan siswa mengenai pentingnya pengurangan risiko bencana serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Sosialisasi ini mencakup pelatihan tentang prosedur evakuasi yang benar, pengenalan terhadap jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi, serta pengenalan fungsi plang jalur evakuasi kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas sosialisasi SPAB di SD dan dampaknya terhadap kesadaran serta perilaku tanggap bencana para siswa, guru, dan masyarakat sekolah. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh informasi yang berguna dalam mengembangkan program SPAB yang lebih efektif lantaran di Banyuwangi merupakan daerah rawan bencana gempabumi karena berdekatan dengan zona megathrust (pertemuan lempeng Indo-Australia dan Eurasia) dan back arc. Sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar yang mana sekolah yang dipilih merupakan satu-satunya sekolah di desa Temuasri yang berlantai dua, hal ini menjadikan sekolah yang dituju beresiko lebih besar terhadap dampak dari bencana gempa bumi. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan pendidikan aman bencana.

Metode

Metode Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi (SPAB) yang dilakukan berupa edukasi yang diselenggarakan di aula MI Nurul Huda, pada tanggal 20 Februari 2025. Peserta pelatihan adalah seluruh siswa dan siswi kelas 4, 5, dan 6 sejumlah 110 siswa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemberian edukasi mengenai mitigasi bencana gempa bumi dan pemasangan plang jalur edukasi di wilayah sekolah MI Nurul Huda. Tim Pelaksana memperagakan sikap saat terjadi bencana gempa bumi, yaitu berupa *Drop, Cover, dan Hold On*. Para siswa dan siswi mencoba mempraktekkan materi yang diberikan oleh tim. Sosialisasi berjalan dengan baik hingga kegiatan berakhir.

Hasil dan Pembahasan

Undang-Undang Penanggulangan Bencana (UUPB) No.24 Tahun 2007 mendeskripsikan Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sedangkan Penanggulangan Bencana merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui Langkah dengan prosedur yang cepat, tepat, dan efisien (Muksin et al. 2023).

Pelatihan ini dilakukan dengan cara pemaparan materi, dan pendampingan dalam demonstrasi sikap saat terjadi bencana gempa bumi, yaitu berupa *Drop, Cover, dan Hold On*. Pemaparan materi dilakukan agar mempermudah para siswa-siswi dalam memahami materi pelatihan serta langkah-langkah dalam penanggulangan bencana gempa bumi. Pendampingan dilakukan apabila para siswa-siswi kesulitan pada saat melaksanakan latihan.

Masing-masing peserta bergantian saat praktik selama pelatihan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi pelatihan yaitu 2 (dua) jam mulai pukul 10.00-12.00 WIB, pelaksanaan pelatihan selain penyampaian materi juga praktik secara

langsun. Tempat pelaksanaan pelatihan ini yaitu di aula MI Nurul Huda Kecamatan Temuasri, Kabupaten Banyuwangi.

Upaya untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya di dunia pendidikan terutama sumber daya pendidik atau guru yaitu dengan membuat suatu kegiatan pelatihan dasar Mitigasi Bencana Gempa Bumi. Hamid (2020), juga sependapat bahwa Pendidikan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan setelah sesi sosialisasi dan pada akhir kegiatan. Indikator keberhasilan diukur melalui respon peserta terhadap sosialisasi serta pemahaman mereka mengenai mitigasi gempa bumi dan fungsi papan jalur evakuasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pada peserta terkait mitigasi bencana gempa bumi.

Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai cara membaca simbol dan tanda pada plang edukasi agar dapat mengidentifikasi rute evakuasi dengan cepat dan tepat. Kesiapsiagaan adalah serangkaian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna) (Yuliharni and Nur Efniyati 2023). Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan kesadaran serta kesiapsiagaan seluruh warga sekolah dalam menghadapi bencana semakin meningkat, sehingga risiko yang ditimbulkan akibat bencana dapat diminimalkan.

Simpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan penyuluhan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di MI Nurul Huda menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Pelatihan ini berhasil memberikan edukasi kepada siswa dan guru mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana. Materi yang disampaikan mencakup pengertian bencana, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah mitigasi. Melalui simulasi yang menyerupai skenario bencana nyata, peserta dapat memahami peran masing-masing serta prosedur evakuasi dengan lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara sistematis, dimulai dari tahap perizinan, penjadwalan, persiapan, hingga pelaksanaan. Tidak terdapat hambatan yang signifikan, karena seluruh aspek telah dipersiapkan dengan baik. Partisipasi aktif peserta, baik siswa maupun guru, mencerminkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Siswa juga turut berperan dalam penyampaian materi, diskusi kelompok, serta simulasi bencana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MI Nurul Huda, Banyuwangi, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa, guru, dan staf sekolah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dari Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan fasilitas dan bimbingan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kesiapsiagaan bencana di lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ambarita, Yogi Marulitua. 2024. "Pemahaman Mahasiswa PGSD Tentang Konsep Bencana Alam Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran." *PEDAGOG Jurnal Ilmiah* 2(2): 16–20.
- Hamid, Nur. 2020. "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8(2): 232–39.
- Maharani, Shania, Rebbi Permata Sari, Revi Neini Ikbali, and Hidayatul Rahmi. 2024. "Pendidikan Mitigasi Bencana Dan Kesiapsiagaan Anak Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di SDN 09 Berok Nipah Disaster Mitigation Education on the Preparedness of School-Age Children in Facing Earthquakes at SDN 09 Berok Nipah." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 8(2): 433–38.
- Muksin, Zainal et al. 2023. "Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Cianjur." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(April): 2486–90.
- Nada, Qatrul, M. Hafizul Furqan, and Fitriani Yulianti. 2023. "Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Komunitas Sekolah Sdn 21 Banda Aceh." *Jurnal*

Pendidikan Geosfer 7(2): 180–96.

Yuliharni, Siti, and Nafhania Nur Efniyati. 2023. "Studi Kasus: Gambaran Kesiapsiagaan Remaja Menghadapi Gempa Bumi Dan Tsunami." *Aisyiyah Medika* 3(2): 302. <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>.